

# **Analisis Peran Guru Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas**

**Mazid Asraf**

Pendidikan Agama Islam, Universitas PTIQ Jakarta

Email: [asrafaja1303@gmail.com](mailto:asrafaja1303@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran guru agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era globalisasi, fokus pada konteks Sekolah Menengah Atas. Menghadapi dampak globalisasi yang kompleks, pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam membekali peserta didik dengan kemandirian moral. Guru agama Islam memiliki peran signifikan sebagai agen pembentuk karakter, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Islam berperan sebagai fasilitator, teladan, pembimbing, dan penasihat dalam membentuk karakter peserta didik. Guru memainkan peran penting dalam menyediakan pedoman moral serta membimbing peserta didik menghadapi tantangan moral yang kompleks di era globalisasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di tengah dinamika globalisasi, dan menekankan perlunya dukungan yang memadai bagi mereka dalam melaksanakan peran tersebut.

**Kata Kunci** : Guru Agama Islam, Era Globalisasi, Karakter.

## **Pendahuluan**

Globalisasi merupakan bagian dari evolusi kehidupan manusia karena mencerminkan peningkatan interaksi antara individu, masyarakat, dan negara-negara di seluruh dunia. Fenomena ini berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan manusia karena merupakan bagian integral dari dinamika kehidupan. Meskipun era globalisasi tidak dapat dihindari, yang dapat dilakukan adalah mengantisipasi dampak negatifnya. Meskipun membawa manfaat seperti akses yang lebih luas terhadap informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai hal, penting untuk menyadari bahwa kemudahan dan keluasaan akses informasi juga dapat membawa dampak negatif terutama bagi peserta didik remaja yang tengah menjalani proses pencarian identitas. Pada fase ini, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal tanpa memperhitungkan konsekuensinya, karena kemudahan yang didapatkan bisa membuat anak dengan mudah mendapatkan akses informasi tentang apapun, di khawatirkan peserta didik mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan usianya sehingga peserta didik masih memerlukan pengawasan dalam tindakan yang dilakukannya.

Orang tua, guru, dan masyarakat lah yang bertanggung jawab untuk selalu mengawasi peserta didik. Masa remaja membutuhkan perhatian yang ketat dari orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan (Arfandi, 2021). Guru menjadi pengawas bagi anak saat disekolah selain mengawasi guru harus bisa menjadi panutan dan bisa menuntun jalan yang seharusnya bagi peserta didik agar peserta didik tidak salah langkah dalam bertindak. Guru

mengawasi dan mengarahkan peserta didik melalui pendidikan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi salah satu cara yang dilakukan agar anak dapat menjadi anak yang memiliki karakter baik. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya (Lestari & Ain, 2022). Pendidikan masih ditempatkan sebagai pemicu perubahan dan guru sebagai pelaksana sebagai tindak lanjut untuk perubahan itu (Mulyeni & Fadriati, 2023). Peran guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga memberi motivasi dan membentuk karakter pada peserta didik (Kartiwan et al., 2023).

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang semakin penting dalam konteks pendidikan di era globalisasi, di tengah arus informasi yang begitu cepat, peran guru agama Islam menjadi krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter pada dasarnya merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak (Santika, 2020; Lestari & Ain, 2022). Pendidikan karakter dapat sebagai upaya menanamkan nilai-nilai yang mendasar dalam diri individu dengan jalan pendidikan (Salim et al., 2022). Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah khususnya dalam membentuk karakter para peserta didik (Wally, 2022). Peran penting guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta didik sangat strategis, dengan harapan agar siswa dapat menunjukkan perilaku yang positif tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat secara lebih luas (Rahmawati & Harmanto, 2020). Kemajuan teknologi dan globalisasi yang mempercepat akses informasi serta terpaparnya budaya luar, sekolah menjadi garda terdepan dalam memastikan pembentukan karakter yang kuat, berakar pada nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan fase penting dalam perkembangan peserta didik, di mana proses identitas dan karakter peserta didik mulai terbentuk secara lebih menyeluruh. Namun, di era globalisasi ini, peserta didik tidak hanya terpapar pada nilai-nilai lokal dan tradisional, tetapi juga pada nilai-nilai yang diserap dari luar, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Guru agama Islam di SMA memegang peran vital dalam mengarahkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh teladan yang dapat membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era globalisasi ini. Namun, meskipun peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sangat penting, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana guru-guru ini menghadapi dinamika dan tantangan era globalisasi dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konkret guru agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era globalisasi, dengan fokus pada SMA

sebagai lingkungan pendidikan yang penting. Memahami lebih dalam peran guru agama Islam dalam pendidikan karakter peserta didik di SMA, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih adaptif dan efektif di era globalisasi ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami peran guru agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era globalisasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik guru agama Islam serta peserta didik dalam konteks pembentukan karakter di Sekolah Menengah Atas. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks, proses, dan hasil pembentukan karakter di Sekolah Menengah Atas, khususnya dalam konteks agama Islam. Data didapatkan melalui **observasi**, wawancara analisis dokumen. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi antara guru agama Islam dan peserta didik, serta dinamika pembelajaran di kelas agama Islam. Dilakukan wawancara dengan guru agama Islam untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan praktik guru dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan peserta didik untuk memahami persepsi mereka terhadap peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter dan terakhir dilakukan analisis pada dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum agama Islam, materi ajar, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter. Responden penelitian terdiri dari guru agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Atas yang menjadi objek penelitian, serta peserta didik dari berbagai tingkat dan latar belakang. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan content analysis. Data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dikelompokkan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang relevan terkait peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di era globalisasi

### **Hasil dan Pembahasan**

Pentingnya peran seorang guru dalam membentuk karakter para peserta didiknya, guru tidak hanya sekedar mengajar dan menjelaskan saja, melainkan bisa menjadi panutan bagi para peserta didiknya (Wally, 2022). Kesehariannya seorang guru memiliki peran secara langsung dalam mendidik peserta didik di sekolah dengan tujuan mencerdaskan peserta didik yang berkualitas dan memiliki karakter. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas serta bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter peserta didik karena guru pendidikan agama Islam dianggap sebagai tokoh sentral dalam membina karakter religious siswa di lingkungan sekolah (Hamdan et al., 2021). Guru agama Islam berperan sebagai fasilitator, teladan, pembimbing, dan penasihat dalam membentuk karakter peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, guru agama Islam berperan sebagai fasilitator dengan cara menyediakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran dan kegiatan yang interaktif untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi

dan kemudahan akses mendapatkan informasi untuk mencari bahan ajar yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik. Guru berperan menjadi suri teladan, dengan cara guru agama Islam menunjukkan contoh yang baik dalam perilaku dan sikap guru sehari-hari. Guru juga dapat berperan sebagai seorang model, yaitu orang yang mempunyai adab yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu di dalam maupun diluar kelas (Arsini et al., 2023). Guru menjadi model yang memengaruhi peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik. Guru agama Islam yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan mereka akan menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk meneladani dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan profesionalitas dalam membina karakter siswanya, karena pada dasarnya, guru harus menjadi suri tauladan bagi murid (Hamdan et al., 2021). Guru berperan menjadi pembimbing bagi peserta didik, guru agama Islam berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan dukungan kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan moral yang terjadi di era globalisasi saat ini. Guru membantu peserta didik untuk memahami konflik moral dan memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru agama Islam juga membimbing peserta didik dalam merumuskan nilai-nilai moral yang mereka yakini dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam (Arsini et al., 2023). Era globalisasi ini peserta didik yang sedang berada di masa remaja sangat memerlukan bimbingan dari lingkungannya karena peserta didik dapat dengan mudah mengakses apapun melalui media sosial, terkadang remaja dapat melihat atau mendapatkan informasi yang tidak seharusnya usia remaja dapatkan, maka dari itu peserta didik masih sangat membutuhkan bimbingan agar remaja tidak salah dalam bertindak. selain menjadi pembimbing guru berperan menjadi penasihat, guru agama Islam berperan sebagai penasihat dengan memberikan nasihat dan pedoman kepada peserta didik dalam mengambil keputusan yang bermoral. Guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru memberikan nasihat yang bijaksana, maka guru agama Islam membantu peserta didik untuk menjaga integritas moral dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru berperan menjadi penasehat bagi peserta didik juga bagi para orangtua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Peserta didik akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagaipenasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian (Arsini et al., 2023). Peran yang jalankan guru agama islam ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang memiliki moralitas yang tinggi dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik SMA sangatlah penting dan memiliki dampak yang signifikan. Berikut ini beberapa peran penting yang dimainkan oleh guru agama Islam dalam proses pembentukan karakter peserta didik: Guru sebagai pendidikan moral dan etika, Guru agama Islam bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan. Guru membimbing peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pembentukan identitas keislaman, Guru agama Islam membantu peserta didik untuk memahami dan mengembangkan identitas keislaman peserta didik. Guru memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, mengajarkan prinsip-prinsip agama, dan membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Guru berperan sebagai pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik, Melalui pembelajaran agama Islam, guru membantu peserta didik untuk mengembangkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab. Guru mengajarkan konsep-konsep kepemimpinan yang Islami serta memberikan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah dan para sahabat sebagai teladan dalam memimpin dan bertanggung jawab. Guru berperan pemberdayaan masyarakat pada peserta didik, Guru agama Islam juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran sosial dan rasa empati terhadap masyarakat. Guru mengajarkan tentang pentingnya berkontribusi dalam kebaikan untuk masyarakat, seperti memberikan sedekah, membantu yang membutuhkan, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial. Guru berperan pengembang keterampilan interpersonal pada peserta didik, Guru agama Islam membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang sehat, seperti komunikasi yang efektif, kerjasama, dan toleransi. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti menghormati pendapat orang lain, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan konflik secara damai. Guru berperan memberikan penguatan mental dan emosional pada peserta didik: Guru agama Islam memberikan dukungan mental dan emosional kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Guru memberikan nasehat-nasehat Islami serta memperkuat iman dan keyakinan peserta didik untuk mengatasi masalah dan menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran dan keteguhan. Peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik SMA tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan emosional yang sangat penting untuk membentuk individu yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **Kesimpulan**

Globalisasi merupakan bagian dari evolusi kehidupan manusia karena mencerminkan peningkatan interaksi antara individu, masyarakat, dan negara-negara di seluruh dunia. Fenomena ini berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan manusia karena merupakan bagian integral dari dinamika kehidupan. Kemudahan akses akan semua hal terjadi di era globalisasi. Peserta didik pada usia remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan semua hal. Peserta didik memerlukan pengawasan Orang tua, guru, dan masyarakat lah yang bertanggung jawab untuk selalu mengawasi peserta didik. Guru mengawasi dan mengarahkan peserta didik melalui pendidikan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi salah satu cara yang dilakukan agar anak dapat menjadi anak yang

meiliki karakter baik. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang semakin penting dalam konteks pendidikan di era globalisasi, di tengah arus informasi yang begitu cepat, peran guru agama Islam menjadi krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter pada dasarnya merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak. Pentingnya peran seorang guru dalam membentuk karakter para peserta didiknya, guru tidak hanya sekedar mengajar dan menjelaskan saja, melainkan bisa menjadi panutan bagi para peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas serta bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter peserta didik karena guru pendidikan agama Islam dianggap sebagai tokoh sentral dalam membina karakter religious siswa di lingkungan sekolah. Guru agama Islam berperan sebagai fasilitator, teladan, pembimbing, dan penasihat dalam membentuk karakter peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Arfandi, K. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, M. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jjpp.v7i2.59576>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45124>
- Mulyeni, M., & Fadriati, F. (2023). Peranan Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Di Smp 3 Sawahlunto. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2878–2885. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22283>
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.26740/jcms.v5n1.p59-72>

- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28–39. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468)
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>